

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

a. Pengertian model pembelajaran langsung

Model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang menekankan pada penguasaan konsep atau perubahan perilaku dengan mengutamakan pendekatan deduktif.

Model pembelajaran langsung adalah suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah.¹

b. Tujuan penggunaan model pembelajaran langsung

Model pembelajaran langsung ini menuntut agar guru dapat mendemonstrasikan (mendemonstrasikan) setiap materi pelajaran sehingga siswa dapat memahami materi secara procedural. Di saat demonstrasi berlangsung siswa juga terlibat secara aktif, setelah itu guru juga harus mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik. Guru dituntut agar dapat mengelola kelas dengan baik karena proses pembelajaran sudah direncanakan dengan baik di mana pengetahuan deklaratif dan pengetahuan proseduralnya diajarkan sejalan.

¹Dedeaini, *Model Pembelajaran Langsung*, [http:// one, Indoskripsi. com/mode/9776](http://one.Indoskripsi.com/mode/9776), Diakses pada tanggal 12 Febuari 2011.

Meskipun tujuan pembelajaran dapat direncanakan bersama oleh guru dan siswa, model ini terutama berpusat pada guru. Sistem pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus menjamin terjadinya keterlibatan siswa, terutama melalui memperhatikan, mendengarkan dan resitasi (tanya jawab) yang terencana.

Model pembelajaran ini menekankan pembelajaran yang didominasi oleh guru. Jadi guru berperan penting dan dominan dalam proses pembelajaran.

Peran guru yang dimaksud, yaitu:

- 1) Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dikuasai siswa dan tujuan pembelajarannya serta informasi tentang latihan belajar, pentingnya pelajaran, persiapan siswa untuk belajar.
- 2) Guru mendemonstrasikan pengetahuan/keterampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
- 3) Guru merencanakan dan member bimbingan latihan awal.
- 4) Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, member umpan balik.
- 5) Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari.

Dengan mengorganisir secara baik di mana pengalaman-pengalaman pembelajaran yang terstruktur paling sering teramati, guru dapat menghasilkan rasio keterlibatan siswa yang lebih tinggi

dan hasil belajar yang lebih tinggi daripada guru yang menggunakan pendekatan yang kurang formal dan kurang terstruktur. Observasi terhadap guru-guru yang berhasil, menunjukkan bahwa kebanyakan mereka menggunakan prosedur belajar langsung dengan baik.

Guru berperan sebagai penyampai informasi, dan dalam hal ini guru seyogyanya menggunakan berbagai media yang sesuai, misalnya film, tape recorder, gambar, peragaan, dan sebagainya.

Materi pembelajaran yang disampaikan dapat berupa pengetahuan prosedural yaitu pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan sesuatu atau pengetahuan deklaratif, yaitu pengetahuan tentang sesuatu dapat berupa fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi. Kelemahan penggunaan model ini antara lain bahwa model ini tidak dapat digunakan setiap waktu dan tidak untuk semua tujuan pembelajaran dan semua siswa.

Penggunaan yang memungkinkan model pembelajaran langsung tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran:

- 1) Ketika guru ingin mengenalkan suatu bidang pembelajaran yang baru dan memberikan garis besar pelajaran dengan mendefinisikan konsep-konsep kunci dan menunjukkan keterkaitan di antara konsep-konsep tersebut.
- 2) Ketika guru ingin mengajari siswa suatu keterampilan atau prosedur yang memiliki struktur yang jelas dan pasti.

- 3) Ketika guru ingin memastikan bahwa siswa telah menguasai keterampilan-keterampilan dasar yang diperlukan dalam kegiatan-kegiatan yang berpusat pada siswa, misalnya penyelesaian masalah (problem solving).
- 4) Ketika guru ingin menunjukkan sikap dan pendekatan-pendekatan intelektual (misalnya menunjukkan bahwa suatu argumen harus didukung oleh bukti-bukti, atau bahwa suatu penjelajahan ide tidak selalu berujung pada jawaban yang logis).
- 5) Ketika subjek pembelajaran yang akan diajarkan cocok untuk dipresentasikan dengan pola penjelasan, pemodelan, pertanyaan, dan penerapan.
- 6) Ketika guru ingin menumbuhkan ketertarikan siswa akan suatu topik.
- 7) Ketika guru harus menunjukkan teknik atau prosedur-prosedur tertentu sebelum siswa melakukan suatu kegiatan praktik.
- 8) Ketika guru ingin menyampaikan kerangka parameter-parameter untuk memandu siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran kelompok atau independen.
- 9) Ketika para siswa menghadapi kesulitan yang sama yang dapat diatasi dengan penjelasan yang sangat terstruktur.

10) Ketika lingkungan mengajar tidak sesuai dengan strategi yang berpusat pada siswa atau ketika guru tidak memiliki waktu untuk melakukan pendekatan yang berpusat pada siswa.²

Model pembelajaran langsung dapat diterapkan dibidang studi apapun, namun model ini paling sesuai untuk mata pelajaran yang berorientasi pada penampilan atau kinerja seperti menulis, membaca, matematika, music, dan pendidikan jasmani. Pembelajaran langsung juga cocok untuk mengajarkan komponen-komponen keterampilan dari mata pelajaran yang lebih berorientasi pada informasi seperti sejarah dan sains. Apabila informasi atau keterampilan yang akan diajarkan terstruktur dengan baik dan dapat diajarkan selangkah demi selangkah, model pembelajaran langsung sangat cocok untuk digunakan.

Berkenaan dengan pentingnya metode dalam pendidikan Rasulullah SAW pun pernah bersabda :

Artinya : “Berbicaralah kamu sekalian kepada manusia sesuai dengan kapasitas daya tangkap mereka”. (HR. Muslim)

²Yogoz, tujuan penggunaan model pembelajaran langsung 2010. [online]: <http://www.Wordpress.Com.Htm> [4 maret 2011].

Model pembelajaran langsung dirancang secara khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah. Keterampilan dasar tersebut khususnya merupakan pengetahuan procedural, yaitu pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan sesuatu.

c. Ciri-ciri model pembelajaran langsung

Model pembelajaran langsung memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedur penilaian hasil belajar.
- 2) Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran.
- 3) System pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil.

Fitur atau ciri utama unik yang terlihat dalam pelaksanaan pembelajaran langsung adalah sebagai berikut :

1) Tugas-tugas perencanaan

(a) Merumuskan tujuan

Mager mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran langsung dikenal sebagai tujuan perilaku yang baik dan terdiri dari tiga bagian yaitu berorientasi pada siswa dan spesifik,

mengandung uraian yang jelas tentang situasi penilaian, mengandung tingkat ketercapaian kinerja yang diharapkan.

(b) Memilih isi

Jerome Bruner mengatakan, dalam menjelaskan dan melakukan demonstrasi guru perlu mempertimbangkan faktor ekonomi. Jerome Bruner mengatakan, guru akan ada apabila informasi pokok dari bidang studi tertentu dipilih dan dipresentasikan secara langsung dan dengan cara yang logis. Untuk mencapai prinsip ekonomi dan power tidak bergantung pada cara penampilan guru dalam mengajar, tetapi lebih ditentukan oleh perencanaan yang baik.

(c) Melakukan analisis tugas

Analisis tugas ialah alat yang digunakan oleh guru untuk mengidentifikasi dengan presisi yang tinggi hakekat yang setepatnya dari suatu keterampilan atau butir pengetahuan yang terstruktur dengan baik, yang akan diajarkan oleh guru. Analisis tugas membantu guru menentukan dengan tepat apa yang perlu dilakukan oleh siswa untuk melaksanakan keterampilan yang akan dipelajarinya.

(d) Merencanakan waktu dan ruang

Pada model pembelajaran langsung, merencanakan dan mengelola waktu merupakan kegiatan yang sangat penting. Ada dua hal yang perlu diperhatikan oleh guru yaitu:

memastikan bahwa waktu yang disediakan sepadan dengan bakat dan kemampuan siswa, memotivasi siswa agar mereka tetap melakukan tugas-tugasnya dengan perhatian yang optimal.

2) Tugas-tugas interaktif

Pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang berpusat pada guru dan memiliki sintaks yang terdiri atas lima tahap, yaitu : menjelaskan indicator pembelajaran, mendemonstrasikan pembelajaran dan keterampilan, membimbing pelatihan, mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, memberikan perluasan latihan mandiri.³

d. Macam-macam model pembelajaran langsung

Adapun macam-macam pembelajaran langsung antara lain :

- 1) Ceramah, merupakan suatu cara penyampaian informasi dengan lisan dari seorang kepada sejumlah pendengar.
- 2) Praktek dan latihan, merupakan suatu teknik untuk membantu siswa agar dapat menghitung dengan cepat yaitu dengan banyak latihan` dan mengerjakan soal.
- 3) Ekspositori, merupakan suatu cara penyampaian informasi yang mirip dengan ceramah, hanya saja frekuensi pembicara/guru lebih sedikit.

³ Soeparman Kardi dan Mohamad Nur, *Op, cit.*, hlm. 2.

4) Demonstrasi, merupakan suatu cara penyampaian informasi yang mirip dengan ceramah dan ekspositori, hanya saja frekuensi pembicara/guru lebih sedikit dan siswa lebih banyak dilibatkan.

5) Questioner.⁴

e. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran langsung

Model Pembelajaran langsung ada kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan model pembelajaran langsung:

- 1) Dengan model pembelajaran langsung, guru mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa.
- 2) Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun kecil.
- 3) Dapat digunakan untuk menekankan poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa sehingga hal-hal tersebut dapat diungkapkan.
- 4) Dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual yang sangat terstruktur.
- 5) Merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah.

⁴Mts Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan Dan Keagamaan, *Penerapan Dan Pengembangan Strategi Pembelajaran Materi Esensial Mata Pelajaran Pkn*, 2008, hlm 32.

- 6) Dapat menjadi cara untuk menyampaikan informasi yang banyak dalam waktu yang relatif singkat yang dapat diakses secara setara oleh seluruh siswa.
- 7) Memungkinkan guru untuk menyampaikan ketertarikan pribadi mengenai mata pelajaran (melalui presentasi yang antusias) yang dapat merangsang ketertarikan dan antusiasme siswa.
- 8) Ceramah merupakan cara yang bermanfaat untuk menyampaikan informasi kepada siswa yang tidak suka membaca atau yang tidak memiliki keterampilan dalam menyusun dan menafsirkan informasi.
- 9) Secara umum, ceramah adalah cara yang paling memungkinkan untuk menciptakan lingkungan yang tidak mengancam dan bebas stres bagi siswa. Para siswa yang pemalu, tidak percaya diri, dan tidak memiliki pengetahuan yang cukup tidak merasa dipaksa dan berpartisipasi dan dipermalukan.
- 10) Model pembelajaran langsung dapat digunakan untuk membangun model pembelajaran dalam bidang studi tertentu. Guru dapat menunjukkan bagaimana suatu permasalahan dapat didekati, bagaimana informasi dianalisis, dan bagaimana suatu pengetahuan dihasilkan.
- 11) Pengajaran yang eksplisit membekali siswa dengan "cara-cara disiplinier dalam memandang dunia dan dengan menggunakan

perspektif-perspektif alternatif” yang menyadarkan siswa akan keterbatasan perspektif yang inheren dalam pemikiran sehari-hari.

- 12) Model pembelajaran langsung yang menekankan kegiatan mendengar (misalnya ceramah) dan mengamati (misalnya demonstrasi) dapat membantu siswa yang cocok belajar dengan cara-cara ini.
- 13) Ceramah dapat bermanfaat untuk menyampaikan pengetahuan yang tidak tersedia secara langsung bagi siswa, termasuk contoh-contoh yang relevan dan hasil-hasil penelitian terkini.
- 14) Model pembelajaran langsung (terutama demonstrasi) dapat memberi siswa tantangan untuk mempertimbangkan kesenjangan yang terdapat di antara teori (yang seharusnya terjadi) dan observasi (kenyataan yang mereka lihat).
- 15) Demonstrasi memungkinkan siswa untuk berkonsentrasi pada hasil-hasil dari suatu tugas dan bukan teknik-teknik dalam menghasilkannya. Hal ini penting terutama jika siswa tidak memiliki kepercayaan diri atau keterampilan dalam melakukan tugas tersebut.
- 16) Siswa yang tidak dapat mengarahkan diri sendiri dapat tetap berprestasi apabila model pembelajaran langsung digunakan secara efektif.

17) Model pembelajaran langsung bergantung pada kemampuan refleksi guru sehingga guru dapat terus menerus mengevaluasi dan memperbaikinya.

Kekurangan Model Pembelajaran Langsung:

- 1) Model pembelajaran langsung bersandar pada kemampuan siswa untuk mengasimilasikan informasi melalui kegiatan mendengarkan, mengamati, dan mencatat. Karena tidak semua siswa memiliki keterampilan dalam hal-hal tersebut, guru masih harus mengajarkannya kepada siswa.
- 2) Dalam model pembelajaran langsung, sulit untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan, pengetahuan awal, tingkat pembelajaran dan pemahaman, gaya belajar, atau ketertarikan siswa.
- 3) Karena siswa hanya memiliki sedikit kesempatan untuk terlibat secara aktif, sulit bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal mereka.
- 4) Karena guru memainkan peran pusat dalam model ini, kesuksesan strategi pembelajaran ini bergantung pada image guru. Jika guru tidak tampak siap, berpengetahuan, percaya diri, antusias, dan terstruktur, siswa dapat menjadi bosan, teralihkan perhatiannya, dan pembelajaran mereka akan terhambat.
- 5) Terdapat beberapa bukti penelitian bahwa tingkat struktur dan kendali guru yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran, yang

menjadi karakteristik model pembelajaran langsung, dapat berdampak negatif terhadap kemampuan penyelesaian masalah, kemandirian, dan keingintahuan siswa.

- 6) Model pembelajaran langsung sangat bergantung pada gaya komunikasi guru. Komunikator yang buruk cenderung menghasilkan pembelajaran yang buruk pula dan model pembelajaran langsung membatasi kesempatan guru untuk menampilkan banyak perilaku komunikasi positif.
- 7) Jika materi yang disampaikan bersifat kompleks, rinci, atau abstrak, model pembelajaran langsung mungkin tidak dapat memberi siswa kesempatan yang cukup untuk memproses dan memahami informasi yang disampaikan.
- 8) Model pembelajaran langsung memberi siswa cara pandang guru mengenai bagaimana materi disusun dan disintesis, yang tidak selalu dapat dipahami atau dikuasai oleh siswa. Siswa memiliki sedikit kesempatan untuk mendebat cara pandang ini.
- 9) Jika model pembelajaran langsung tidak banyak melibatkan siswa, siswa akan kehilangan perhatian setelah 10-15 menit dan hanya akan mengingat sedikit isi materi yang disampaikan.
- 10) Jika terlalu sering digunakan, model pembelajaran langsung akan membuat siswa percaya bahwa guru akan memberitahu mereka semua yang perlu mereka ketahui. Hal ini akan menghilangkan rasa tanggung jawab mengenai pembelajaran mereka sendiri.

- 11) Karena model pembelajaran langsung melibatkan banyak komunikasi satu arah, guru sulit untuk mendapatkan umpan balik mengenai pemahaman siswa. Hal ini dapat membuat siswa tidak paham atau salah paham.
- 12) Demonstrasi sangat bergantung pada keterampilan pengamatan siswa. Sayangnya, banyak siswa bukanlah pengamat yang baik sehingga dapat melewatkan hal-hal yang dimaksudkan oleh guru.
- f. Langkah-langkah atau tahapan-tahapan penggunaan model pembelajaran langsung.

Tahapan-tahapan model pembelajaran langsung:

1. Fase 1: Menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran serta mempersiapkan siswa.
Perilaku Guru: Guru menjelaskan kompetensi dan tujuan pembelajaran, informasi latar belakang pengajaran, pentingnya pengajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar
2. Fase 2: Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan.
Perilaku Guru: Guru mendemonstrasikan pengetahuan/keterampilan yang benar atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
3. Fase 3: Membimbing pelatihan.
Perilaku Guru: Guru merencanakan dan memberikan bimbingan pelatihan awal.
4. Fase 4: Mengecek pemahaman dan memberi umpan balik.
Perilaku Guru: Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberikan umpan balik.
5. Fase 5 : Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.
Perilaku Guru: Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dalam kehidupan sehari-hari.⁵

⁵ Dedeaini, *Komunikasi Pembelajaran Efektif*, [http:// one, Indoskripsi.com/mode/9776](http://one.Indoskripsi.com/mode/9776), Diakses pada tanggal 12 Febuari 2011.

Fase di atas lebih terinci akan dijelaskan sebagai berikut:

Fase 1 : Fase Orientasi

Pada fase ini guru memberikan kerangka pelajaran dan orientasi terhadap materi pelajaran yang meliputi:

- 1) Kegiatan pendahuluan untuk mengetahui pengetahuan yang relevan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa
- 2) Mendiskusikan atau menginformasikan tujuan pembelajaran
- 3) Memberi penjelasan atau arahan mengenai kegiatan yang akan dilakukan
- 4) Menginformasikan materi atau konsep yang akan digunakan dan kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran
- 5) Menginformasikan kerangka pelajaran
- 6) Memotivasi siswa

Fase 2 : Fase Presentasi/Demonstrasi

Pada fase ini guru menyajikan materi pelajaran baik berupa konsep atau keterampilan yang meliputi:

- 1) Penyajian materi
- 2) Pemberian contoh konsep
- 3) Pemodelan/peragaan keterampilan
- 4) Menjelaskan ulang hal yang dianggap sulit atau kurang dimengerti oleh siswa

Fase 3 : Fase Latihan Terstruktur

Dalam fase ini, guru merencanakan dan memberikan bimbingan kepada siswa untuk melakukan latihan-latihan awal. Guru memberikan penguatan terhadap respon siswa yang benar dan mengoreksi yang salah

Fase 4 : Fase Latihan Terbimbing

Pada fase ini, siswa diberi kesempatan untuk berlatih konsep dan keterampilan serta menerapkan pengetahuan atau keterampilan tersebut ke situasi kehidupan nyata. Latihan terbimbing ini dapat digunakan guru untuk mengakses kemampuan siswa dalam melakukan tugas, mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik atau tidak, serta memberikan umpan balik. Guru memonitor dan memberikan bimbingan jika perlu.

Fase 5 : Fase Latihan Mandiri

Siswa melakukan kegiatan latihan secara mandiri, dan guru memberikan umpan balik bagi keberhasilan siswa.⁶

Menurut Bruce dan Weil (1996), tahapan atau sintaks model pembelajaran langsung sebagai berikut:

1) Orientasi

⁶ Trianto, model-model pembelajaran langsung disekolah dasar, <http://kantiti> 0710. Blog. Uns. Ac. Id/2010/11/#more-78.

Sebelum menyajikan dan menjelaskan materi baru, akan sangat menolong siswa jika guru memberikan kerangka pelajaran dan orientasi terhadap materi yang akan disampaikan. Bentuk-bentuk orientasi dapat berupa:

- (a) kegiatan pendahuluan untuk mengetahui pengetahuan yang relevan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa;
- (b) mendiskusikan atau menginformasikan tujuan pelajaran;
- (c) memberikan penjelasan/arahan mengenai kegiatan yang akan dilakukan;
- (d) menginformasikan materi/konsep yang akan digunakan dan kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran; dan
- (e) menginformasikan kerangka pelajaran.

2) Presentasi

Pada fase ini guru dapat menyajikan materi pelajaran baik berupa konsep-konsep maupun keterampilan. Penyajian materi dapat berupa:

- (a) penyajian materi dalam langkah-langkah kecil sehingga materi dapat dikuasai siswa dalam waktu relatif pendek;
- (b) pemberian contoh-contoh konsep;
- (c) pemodelan atau peragaan keterampilan dengan cara demonstrasi atau penjelasan langkah-langkah kerja terhadap tugas; dan
- (d) menjelaskan ulang hal-hal yang sulit.

3) Latihan terstruktur

Pada fase ini guru memandu siswa untuk melakukan latihan-latihan. Peran guru yang penting dalam fase ini adalah memberikan umpan balik terhadap respon siswa dan memberikan penguatan terhadap respon siswa yang benar dan mengoreksi respon siswa yang salah.

4) Latihan terbimbing

Pada fase ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih konsep atau keterampilan. Latihan terbimbing ini baik juga digunakan oleh guru untuk mengases/menilai kemampuan siswa untuk melakukan tugasnya. Pada fase ini peran guru adalah memonitor dan memberikan bimbingan jika diperlukan.

5) Latihan mandiri

Pada fase ini siswa melakukan kegiatan latihan secara mandiri, fase ini dapat dilalui siswa jika telah menguasai tahap-tahap pengerjaan tugas 85-90% dalam fase bimbingan latihan.

Di lain pihak, Slavin mengemukakan tujuh langkah dalam sintaks pembelajaran langsung, yaitu sebagai berikut.

- 1) Menginformasikan tujuan pembelajaran dan orientasi pelajaran kepada siswa

Dalam tahap ini guru menginformasikan hal-hal yang harus dipelajari dan kinerja siswa yang diharapkan.

2) Me-review pengetahuan dan keterampilan prasyarat

Dalam tahap ini guru mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai siswa.

3) Menyampaikan materi pelajaran

Dalam fase ini, guru menyampaikan materi, menyajikan informasi, memberikan contoh-contoh, mendemonstrasikan konsep dan sebagainya.

4) Melaksanakan bimbingan

Bimbingan dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menilai tingkat pemahaman siswa dan mengoreksi kesalahan konsep.

5) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih

Dalam tahap ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih keterampilannya atau menggunakan informasi baru secara individu atau kelompok.

6) Menilai kinerja siswa dan memberikan umpan balik

Guru memberikan revidu terhadap hal-hal yang telah dilakukan siswa, memberikan umpan balik terhadap respon siswa yang benar dan mengulang keterampilan jika diperlukan.

7) Memberikan latihan mandiri

Dalam tahap ini, guru dapat memberikan tugas-tugas mandiri kepada siswa untuk meningkatkan pemahamannya terhadap materi yang telah mereka pelajari.⁷

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian prestasi belajar

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok. Menurut Mas'ud Hasan Abdul Dahar bahwa prestasi belajar adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok. Menurut Mas'ud Hasan Abdul Dahar bahwa prestasi belajar adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.

b. Macam-macam prestasi belajar

Menurut Bloom yang dikutip Sudjana mengemukakan bahwa hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah/bagian yaitu :

⁷Melvin L. Silberman, *Active Learningg 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung, Nusamedia, 2006, hlm 99-113

- 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan, atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada 6 aspek ranah psikomotor, yakni gerakan reflex, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.⁸

c. Factor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Dalam proses belajar, hal yang harus diutamakan adalah bagaimana anak dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan dan rangsangan yang ada, sehingga terdapat reaksi yang muncul dari anak.

Reaksi yang dilakukan merupakan usaha untuk menciptakan kegiatan belajar sekaligus menyelesaikannya. Sehingga nantinya akan mendapatkan hasil yang mengakibatkan perubahan pada anak sebagai hal baru serta menambah pengetahuan.

Banyak sekali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar atau prestasi belajar. Orangtua pun perlu untuk mengetahui apa saja faktor yang dapat mempengaruhi proses

⁸Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Prestasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 54.

belajar pada anak mereka, sehingga orangtua dapat mengenali penyebab dan pendukung anak dalam berprestasi. Berikut adalah faktor-faktor yang perlu diperhatikan:

Faktor dari dalam diri :

1) Kesehatan

Apabila kesehatan anak terganggu dengan sering sakit kepala, pilek, demam dan lain-lain, maka hal ini dapat membuat anak tidak bergairah untuk mau belajar. Secara psikologi, gangguan pikiran dan perasaan kecewa karena konflik juga dapat mempengaruhi proses belajar.

2) Intelegensi

Faktor intelegensi dan bakat besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar anak. Menurut *Gardner* dalam *teori Multiple Intelligence*, intelegensi memiliki tujuh dimensi yang semiotonom, yaitu linguistik, musik, matematik logis, visual spesial, kinestetik fisik, sosial interpersonal dan intrapersonal.

3) Minat dan motivasi

Minat yang besar terhadap sesuatu terutama dalam belajar akan mengakibatkan proses belajar lebih mudah dilakukan. Motivasi merupakan dorongan agar anak mau melakukan sesuatu. Motivasi bisa berasal dari dalam diri anak ataupun dari luar lingkungan

4) Cara belajar

Perlu untuk diperhatikan bagaimana teknik belajar, bagaimana bentuk catatan buku, pengaturan waktu belajar, tempat serta fasilitas belajar.

Faktor Dari Lingkungan :

1) Keluarga

Situasi keluarga sangat berpengaruh pada keberhasilan anak. Pendidikan orangtua, status ekonomi, rumah, hubungan dengan orangtua dan saudara, bimbingan orangtua, dukungan orangtua, sangat mempengaruhi prestasi belajar anak.

2) Sekolah

Tempat, gedung sekolah, kualitas guru, perangkat kelas, relasi teman sekolah, rasio jumlah murid per kelas, juga mempengaruhi anak dalam proses belajar.

3) Masyarakat

Apabila masyarakat sekitar adalah masyarakat yang berpendidikan dan moral yang baik, terutama anak-anak mereka. Hal ini dapat sebagai pemicu anak untuk lebih giat belajar.

4) Lingkungan sekitar

Bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas dan iklim juga dapat mempengaruhi pencapaian tujuan belajar.⁹

Dari sekian banyak faktor yang harus diperhatikan, tentu tidak ada situasi 100% yang dapat dilakukan secara keseluruhan dan sempurna. Tetapi berusaha untuk memenuhinya sesempurna mungkin bukanlah faktor yang mustahil untuk dilakukan.

3. Hubungan Antara Model pembelajaran Langsung dengan Prestasi Belajar

Model pembelajaran langsung dipergunakan guru dalam mengajar. Dengan model pembelajaran ini membuat siswa menjadi lebih berani, bertanggung jawab, kreatif dan aktif, serta punya tanggung jawab yang besar atas pelajaran yang diembangkannya. Dengan langkah-langkah dalam pembelajaran ini membuat siswa mempunyai wawasan yang luas dan dengan pembelajaran ini dapat menumbuhkan hal tersebut, sehingga diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar pada siswa.

Selain itu model pembelajaran langsung dirancang secara khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang pengaruh penggunaan pembelajaran langsung (*direct instruction*) terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri Tapung Kabupaten Kampar. Menurut penulis

⁹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 57.

belum ada yang meneliti. Adapun penelitian yang hampir mirip adalah sebagai berikut :

Penelitian yang relevan yang digunakan sebagai perbandingan dari menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan tentang pengaruh penggunaan pembelajaran langsung (*direct instruction*) terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tapung Kabupaten Kampar. Peneliti terdahulu yang relevan pernah dilakukan diantaranya sebagai berikut :

1. Afif yuli Candra pada tahun 2012 dengan judul Pengaruh penerapan metode eksperimen dengan pengajaran langsung (*direct instruction*) terhadap prestasi belajar siswa kelas x pada materi perpindahan kalor di SMA negeri 1 Kedungaden Bojonegoro.
2. Ririn Herlina pada tahun 2012 dengan judul perbedaan model pembelajaran langsung (*direct Interuction*) dengan metode eksperimen dan demonstrasi termodifikasi dalam pembelajaran alat ukur besaran dasar ditinjau dari hasil belajar aspek psikomotor siswa SMA.
3. Yulidah pada tahun 2006 dengan judul penerapan model Pembelajaran Langsung untuk meningkatkan motivasi belajar matematika. Hasil akhir dikatakan adanya hubungan yang signifikan antara penerapan model Pembelajaran Langsung terhadap motivasi siswa dalam belajar matematika.
4. Penelitian ini juga telah diteliti oleh Nurfadilah jurusan PGMI pada tahun 2009 pengaruh model pembelajaran langsung terhadap keaktifan siswa PAI.

5. Penelitian yang membahas tentang korelasi model pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa bidang studi agama di Madrasah Ibtidayah Negeri (MIN) 02 Al-Fajar Kecamatan Rumbai Pekanbaru, telah diteliti oleh saudara Syukri Hasian Harahap pada tahun 2005.
6. Emi Karyati (2007): judul penelitiannya adalah: Pengaruh Kemampuan Guru Mengadakan model Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa MTS YASPIKA di Tanajung Balai karimun.

Berdasarkan penelitian yang relevan adanya pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar dalam berbagai mata pelajaran. Dari penelitian-penelitian yang ada dalam penggunaan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) terhadap prestasi belajar siswa terdapat perbedaan antara peneliti lainnya, yaitu penulis lebih menekankan terhadap pengaruh prestasi belajar siswa.

Berdasarkan penelitian tersebut, ternyata penerapan model Pembelajaran Langsung dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu peneliti tertarik mencoba meneliti terhadap pelajaran pendidikan agama Islam. Jadi penelitian yang dilaksanakan adalah “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Langsung (*direct instruction*) terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tapung Kabupaten Kampar”.

C. Konsep Operasional

Konsep teoretis yang dikemukakan masih bersifat umum, oleh karena itu perlu dioperasionalkan secara spesifik supaya dapat memberikan landasan konkrit untuk melaksanakan penelitian. Kajian ini lebih menekankan kepada “Pengaruh penggunaan model pembelajaran langsung terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa.” Adapun bentuk operasional pengaruh penggunaan model pembelajaran langsung (variabel X), prestasi belajar PAI siswa (variabel Y) adalah sebagai berikut:

Indikator-indikator penggunaan model pembelajaran langsung (variabel X) adalah sebagai berikut:

1. Guru memberikan appersepsi dan motivasi kepada siswa sebelum memulai pelajaran.
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan dan mempersiapkan siswa untuk belajar.
3. Guru mampu mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan dengan benar dan menyajikan informasi tahap demi tahap kepada siswa.
4. Guru merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal kepada siswa.
5. Guru melakukan pengecekan terhadap siswa apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik.
6. Guru mampu memberikan umpan balik kepada siswa.
7. Guru mempersiapkan kesempatan melakukan kegiatan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator-indikator prestasi belajar PAI siswa (variabel Y) adalah sebagai berikut:

1. Siswa secara individu dapat mencapai KKM yaitu 75 %
2. Siswa secara klasikal dapat mencapai KKM 65%

Semester pada bidang studi pendidikan agama islam, nilai yang diambil adalah nilai semester I pada tahun ajaran 2011 kemudian dicari nilai rata-rata. Setelah nilai rata-rata diperoleh, maka perlu dibuatkan kategori sebagai berikut:

Kategori tinggi	: 8-10
Kategori sedang	: 6-7
Kategori rendah	: 0-5

A. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Peneliti perlu merumuskan asumsi guna sebagai dasar berpijak yang kokoh bagi masalah yang sedang diteliti, mempertegas variabel penelitian serta merumuskan dan menentukan hipotesis.

Asumsi yang kebenarannya diterima oleh penulis dalam penelitian ini adalah Model pembelajaran langsung dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa, khususnya pada pendidikan agama Islam.

2. Hipotesis

Mengacu pada pengertian di atas, penulis mempunyai rumusan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis kerja atau disebut dengan hipotesis alternatif (H_a) adalah “Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tapung Kabupaten Kampar.”
2. Hipotesis Nihil disebut juga hipotesis statistik (H_0) adalah sebagai berikut: “Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tapung Kabupaten Kampar.”